

Evaluasi Sistem Pemberian Bansos

PENGASIH (KR) - Pemerintah kabupaten (Pemkab) Kulonprogo diminta DPRD setempat agar mengevaluasi kembali sistem pemberian bantuan sosial kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM).



Lajiyo Yok Mulyono.
KR-Widiastuti

Program pengentasan kemiskinan di Kulonprogo sangat banyak, tetapi tidak efektif mengurangi kemiskinan.

"Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), angka Kemiskinan di Kulonprogo masih tertinggi di DIY, yaitu 18,38 persen. Maka kami dorong Pemkab untuk mengubah sistem dari bantuan langsung menjadi bantuan tidak langsung. Pemkab untuk memberdayakan beralih ke lapangan kerja yang nyata, seperti de-

ngan menambah anggaran untuk infrastruktur dikerjakan dengan cara padat karya," ungkap Lajiyo Yok Mulyono Wakil Ketua II DPRD Kabupaten Kulonprogo, Senin (25/7).

Dikatakan Yok Mulyono, Pemkab agar menyediakan banyak lapangan kerja kepada masyarakat miskin, bisa di bidang UKM yang harus diberi

kan latihan. Ada tenaga pendamping dalam setiap pelaksanaan program, sehingga dampak dari program tersebut terukur.

"Dalam mengurangi kemiskinan tak harus selalu memberi bantuan secara instan, tapi lapangan kerja serta pendampingan yang nyata," ucapnya.

Pemkab, lanjutnya, agar memperhatikan ketahanan pangan pula di sektor pertanian.

Bisa dilakukan pengawasan terhadap ketersediaan dan distribusi pupuk serta kestabilan harga produk pertanian di tingkat petani. Ini perlu adanya komitmen Pemkab dalam melakukan pengawasan, agar tidak ada monopoli yang diduga dilakukan pemilik modal.

(Wid)

Dipertanyakan, 2 Formasi Eselon II Tidak Dilelang

WONOSARI (KR) - Wakil Ketua DPRD Gunungkidul Suharno SE mempertanyakan dua formasi kepala dinas tidak dilelang bersamaan yang lain.



Suharno SE
KR-Endar Widodo

Meskipun keputusan pengisian lowongan kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) merupakan kebijakan bupati, tetapi tidak dilelangnya kekosongan jabatan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu (DPMKT) dan Kepala Inspektorat patut dipertanyakan. Salah satu program unggulan bupati menarik investor dapat masuk ke Gunungkidul, tetapi justru dinas yang mengurus penanaman modal dan perijinan tidak segera diisi secara definitif. "Kalau target Gunung-

kidul konsentrasi dengan investasi sesuai dengan kebijakan umum mestinya jabatan penting ini segera diisi," kata Wakil Ketua DPRD Gunungkidul Suharno SE, Senin (25/7).

Kenyataannya dari lima lowongan kepala dinas, baru tiga yang dilelang, Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPK) dan Dinas Perindustrian, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Tenaga Kerja (DP-KUKMTK). Dua dinas yang strategis untuk menunjang kebijakan umum,

Tiga Jabatan Pimpinan Tinggi (JPT) Pratama yang dilelang diperbutkan 22 Aparatur Sipil Negara (ASN). Pelamar terbanyak jabatan Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan 9 orang, kepala Dinas Perindustrian UMKM dan Tenaga Kerja 7 orang dan Kepala Dinas Lingkungan Hidup 6 orang.

"Peserta yang sudah lolos seleksi administrasi, Selasa (26/7) hari ini, akan mengikuti uji kompetensi (assessment center) di Balai Pengukuran Kinerja Pegawai BKN DIY. Hari pertama peserta nomor 1-11, sedangkan hari Rabu (27/7) nomor 11-22," jelas Kepala BKPPD Gunungkidul Iskandar SIP MPA.

(Ewi)

PENTAS KESENIAN TBG

Tampilkan Karawitan hingga Ketoprak



KR-Istimewa

Penampilan kesenian karawitan.

WONOSARI (KR) - Pelaksanaan pentas kesenian di Auditorium Taman Budaya Gunungkidul (TBG) menampilkan karawitan Mudo Wiromo, Wonosari dan Karawitan Amongroso, Kapanewon Panggang, Senin (25/7). Selain itu, juga ditampilkan Ketoprak Mataram Wahyu Jati Manunggal

Kapanewon Purwosari. Serta pertunjukan permainan anak Gunungkidul.

"Rangkaian pentas seni TBG ini sebagai wadah bagi pengembangan potensi seni di Gunungkidul," kata Kepala Dinas Kebudayaan Gunungkidul Agus Mantara MM.

Pelaksanaan pentas se-

ni TBG yang didukung dana keistimewaan juga disiarkan secara live streaming melalui channel Taman Budaya Gunungkidul. Diungkapkan, pada pentas seni TBG ini banyak potensi seni masyarakat disuguhkan. Selain karawitan dan ketoprak, juga grup hadroh, seni thek thek dan reog. Juga terdapat jathilan, hingga srandul. Gunungkidul memiliki banyak potensi kesenian di masyarakat. Sehingga pelaksanaan pentas seni TBG akan semakin memperkuat keberadaan seni di Gunungkidul. "Harapannya ke depan akan semakin berkembang," imbuhnya.

(Ded)

'Banyu Bening' Sinergi Tangani Stunting

KOKAP (KR)-Program Bangun Keluarga dengan Penguatan Bebas stunting (Banyu Bening) merupakan sinergi antara Penyuluh Agama Islam dengan pemerintah dalam penanganan stunting. Diharapkan ini dapat mengatasi permasalahan atau minimal mengurangi angka stunting.

Salah satunya yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam Fungsional (PAIF) KUA Kokap, Nur Istiqliyah SAG MSI. Diharapkan dengan program ini dapat mengatasi permasalahan atau minimal mengurangi angka stunting," ujar Kepala



KR-Widiastuti

Kepala Kemenag Wahib Jamil menyerahkan bantuan dalam 'Banyu Bening'.

la Kankemenag Kulonprogo HM Wahib Jamil SAG MPd di sela-sela acara Penguatan Program "Banyu Bening", di Balai Kalurahan Hargowilis Kokap, Senin (25/7).

Wahib Jamil menjelaskan, Menteri Agama dan

BKKBN telah mengadakan MoU tentang pencegahan stunting di Bantul Maret 2022. "Diharapkan sinergi program ini mendapat dukungan dari semua pihak sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar. Terutama untuk penurunan

angka stunting di Kapane-won Kokap ini. Semoga ke depannya menjadi anak-anak yang cerdas, sehat jasmani rohani, siap menghadapi masa depan, sukses, dan bahagia dunia akhirat," tambah Jamil.

Disampaikan PAIF KUA Kokap Nur Istiqliyah SAG MSI, program "Banyu Bening" merupakan inovasi yang ditawarkan dengan program 3 P, yaitu Perbaikan pola asuh anak, Perbaikan pola gizi, dan Perbaikan pola ekonomi. Didiklah anak sesuai jamannya dan selaraskan dengan kelebihannya," tuturnya.

Program tersebut didukung Kepala KUA Kokap, Sururudin SAG.

(Wid/Rul)



Suasana kawasan Tugu Pal Putih Yogyakarta bagian Sumbu Filosofi



Marendra Mikaton

KR-Febriyanto

TUGU PAL PUTIH DAN SEKELILINGNYA

Pemeliharaan Penuh Sebagai Bagian Atribut Sumbu Filosofi

TUGU Pal Putih yang berada di wilayah tengah Kota Yogyakarta merupakan salah satu atribut signifikan dalam bentang Sumbu Filosofi yang memiliki makna Sangkan Paraning Dumadi pada satu garis Tugu Pal Putih-Kraton Yogyakarta-Panggung Krapyak. Merupakan ujung Sumbu Filosofi di bagian utara yang memiliki makna filosofis sebagai Paraning Dumadi dalam perjalanannya menuju selatan, ke Kraton Yogyakarta.

Karena arti pentingnya keberadaan Tugu Pal Putih yang pada awalnya dikenal sebagai Tugu Golong Gilig, maka perlu dilakukan perawatan yang baik, berkala dan terstruktur. Apalagi, Tugu Pal Putih menjadi salah satu cagar budaya pendukung Sumbu Filosofi yang sudah masuk tentative list Warisan Budaya Dunia di UNESCO.

"Masuk dalam kriteria pemeliharaan warisan budaya. Untuk saat ini sifat perawatannya tergantung kondisi bangunan. Melihat kondisi terakhir Tugu Pal Putih, dalam jangka waktu dekat tidak ada pengerjaan secara mayor karena secara umum masih bagus," tutur Kepala Seksi Pemeliharaan Warisan Budaya

Benda Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) DIY Marendra Mikaton ST MENG.

Menurut Marendra, perawatan Tugu Pal Putih tidak hanya sebatas pada fisik bangunan semata. Tapi juga pemeliharaan taman dan faktor pendukung di sekelilingnya. Termasuk pembatas di area sekeliling Tugu sebagai bentuk isolator terhadap getaran akibat kendaraan yang lalu lintas di sekitarnya.

"Pada revitalisasi sebelumnya, pembatas Tugu bentuknya kotak dengan rumput sintetis di dalamnya. Sementara pada pengerjaan 2020, diadakan perbaikan oleh PU Kota Yogyakarta menjadi bentuk bulat. Hal tersebut menjadikan fungsi pengamanan lebih baik dan juga membuat jalan kendaraan lebih lebar," sambung pria yang akrab disapa Rendra tersebut.

Ditambahkan Rendra, pada sisi dalam dari pembatas juga diberi tanaman kacang-kacangan agar lebih estetis. Hanya saja jenis tanaman tersebut memungkinkan tumbuh rumput liar yang perlu terus dijaga kebersihannya agar tidak semakin membesar.

"Untuk fisik bangunan Tugu Pal Putih, kemungkinan besar hanya melakukan cat ulang

di bagian tertentu yang sudah terlihat pudar. Kembali lagi sifatnya menyesuaikan kondisi dan kebutuhannya," sambung Rendra.

Selain pada fisik Tugu Pal Putih, pemeliharaan juga dilakukan di Taman Diorama yang berada di sisi tenggara. Menurut Rendra pada aset tersebut juga selalu dikomunikasikan dengan pihak PU Kota Yogyakarta untuk proses pemeliharannya.

"Ada beberapa perbaikan, bahkan hingga penggantian di Taman Diorama. Seperti beberapa tulisan yang lama-lama lapuk karena usia harus dilakukan peremajaan. Di bagian narasi juga ada perbaikan. Perbaikan juga dilakukan di bagian toilet agar makin baik," katanya.

Seperti diketahui, berdasar sejumlah literatur bahwa Tugu Pal Putih yang awalnya bernama Tugu Golong Gilig ini dibangun saat masa pemerintahan Sri Sultan HB I, setahun setelah Kraton Yogyakarta berdiri. Pada saat awal berdirinya, bangunan ini secara tegas menggambarkan Manunggaling Kawula Gusti, semangat persatuan rakyat dan penguasa untuk melawan penjajahan. Semangat persatuan atau

yang disebut golong gilig itu tergambar jelas pada bangunan tugu, tiangnya berbentuk gilig (silinder) dan puncaknya berbentuk golong (bulat), sehingga disebut Tugu Golong Gilig.

Pada saat melakukan meditasi, konon Sultan Yogyakarta pada waktu itu menggunakan tugu ini sebagai patokan arah menghadap puncak Gunung Merapi. Hanya saja pada 10 Juni 1867, gempa hebat yang mengguncang Yogyakarta membuat bangunan tugu runtuh. Pada 1889, pemerintah Belanda merenovasi bangunan Tugu. Bukan lagi golong gilig, tugu dibuat dengan bentuk persegi dengan tiap sisi dihiasi semacam prasasti yang menunjukkan siapa saja yang terlibat dalam renovasi itu. Bagian puncak Tugu tidak lagi bulat, tetapi berbentuk kerucut yang runcing. Ketinggian bangunan juga menjadi lebih rendah, hanya 15 meter. Atau hanya separuhnya dari bangunan semula. Sejak saat itu, Tugu ini disebut juga sebagai De Witt Paal atau Tugu Pal Putih.

(Feb)-d